

Smartwealth Equity Infrastructure Class B Fund

Mei 2024

BLOOMBERG: AZRPISB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor infrastruktur.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-0,32%
Bulan Tertinggi	Apr-22	6,73%
Bulan Terendah	Jun-22	-10,76%

Rincian Portofolio

Saham	92,85%
Pasar Uang	7,15%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy
Bank Central Asia
Bank Mandiri Persero
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Merdeka Battery Materials Tbk
Merdeka Copper Gold Tbk
Perusahaan Gas Negara
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	44,37%
Infrastruktur	18,97%
Energi	12,77%
Industri Dasar	9,18%
Kesehatan	4,69%
Barang Konsumen Primer	4,19%
Teknologi	3,29%
Barang Konsumen Non-Primer	1,74%
Perindustrian	0,81%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 50,86
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan	
Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	51.820.155,9181

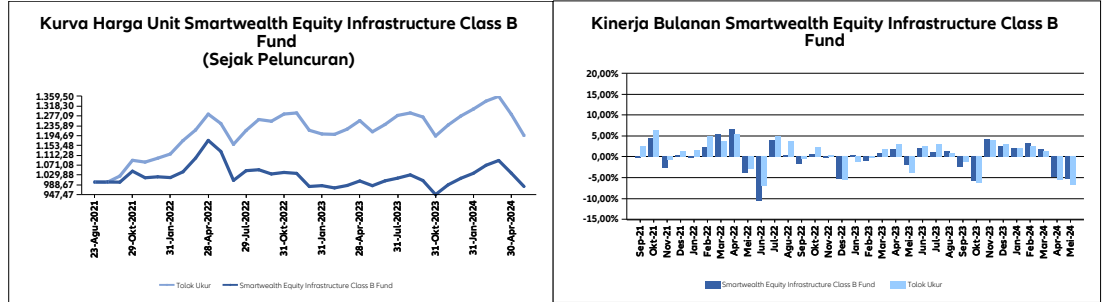
Harga per Unit

(Per 31 Mei 2024)	IDR 981,55
-------------------	------------

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity Infrastructure Class B Fund	-5,38%	-8,30%	-0,72%	-0,32%	N/A	N/A	-3,36%	-1,85%
Tolok Ukur*	-6,89%	-10,75%	-3,54%	-1,27%	N/A	N/A	-6,38%	19,54%

*Tolok ukur berdasarkan klasifikasi saham industri GICS (dikembangkan oleh MSCI dan S&P) meliputi 14 jenis industri yang termasuk ke dalam sektor infrastruktur



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Mei 2024 pada level bulanan -0,03% (dibandingkan konsensus inflasi +0,07%, +0,25% di bulan April 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,84% (dibandingkan konsensus +2,97%, +3,00% di bulan April 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1,93% (dibandingkan konsensus +1,82%, +1,82% di bulan April 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan dan transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 21-22 Mei 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stability, yaitu sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +0,15% dari 16,276 pada akhir April 2024 menjadi 16,251 pada akhir Mei 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh The Fed yang masih akan mengambil sikap "Higher for Longer", namun mereka menegaskan bahwa tingkat suku bunga sudah mencapai puncaknya dan tidak akan melakukan kenaikan suku pada tahun ini. Neraca perdagangan April 2024 mencatat surplus sebesar +3,559 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,578 juta dolar AS pada akhir bulan Maret 2024. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan kelemahan pada April 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan April 2024 mencatat surplus sebesar +5,169 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +6,514 juta dolar pada Maret 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,610 juta dolar pada bulan April 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Maret 2024 sebesar -2,041 juta dolar. Indonesia mencatat defisit neraca berjalan sebesar USD -2,16 miliar pada Triwulan I tahun 2024 dari Surplus neraca berjalan USD 2,78 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0,64 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan nilai surplus neraca barang mulai menipis menjadi USD 9,80 miliar pada Triwulan I tahun 2024 dari USD 14,70 miliar pada Triwulan I tahun 2023. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2024 mencapai 139,0 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2024 sebesar 136,2 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan global bond pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 6,970.74 (-3,64% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BMRI, BBRI, BREN, BBKA, dan BBNI turun sebesar -14,49%, -12,15%, -10,84%, -5,61%, dan -16,19% MoM. Pasar saham global mengalami pembalikan arah pada bulan Mei karena kombinasi data pasar kerja AS yang lebih rendah dari perkiraan serta data inflasi AS yang sesuai ekspektasi pasar yang mengakibatkan pasar memperkirakan kemungkinan penurunan suku bunga oleh The Fed pada 2H24. Dari dalam negeri, IHSG kembali terkoreksi di bulan Mei (-3,64% MoM) karena kombinasi depresiasi nilai tukar mata uang Rupiah dan peralihan preferensi investor asing ke pasar saham Tiongkok yang mengakibatkan aksi jual pada sektor perbankan di IHSG. Dari sisi sektor, Sektor Industri mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -8,01% MoM. MHKI (Multi Hanna Kreasindo) dan ARKA (Arka Jyanti Persada) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -72,59% dan -42,86% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Infrastruktur yang turun sebesar -7,26% MoM. TOPS (Totalindo Eka Persada) and WIKA (Wijaya Karya) mencatat kerugian sebesar -33,33% dan -30,86% MoM. Di sisi lain, Sektor Bahan Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +4,52% MoM. N TIRT (Tirta Mahakam Resources) dan ZINC (Kapuas Prima Coal) menjadi pendorong utama, naik sebesar +140,00% dan +100,00% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Equity Infrastructure Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.